



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**REPRESENTASI AKHLAK TERPUJI DALAM  
FILM PENDEKAR TONGKAT EMAS (Analisis  
Semiotik Charles Sanders Peirce)**

**Skripsi**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh  
**Muhammad Ridho Gusti**  
**NIM. B01217042**

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya  
2021

## PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ridho Gusti

NIM : B01217042

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul **Representasi Akhlak Terpuji Dalam Film Pendekar Tongkat Emas (Analisis Charles Sanders Peirce)** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 18 Januari 2020

Yang membuat pernyataan



Muhammad Ridho Gusti

NIM. B01217042

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Muhammad Ridho Gusti

NIM : B01217042

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Representasi Akhlak Terpuji Dalam Film  
Pendekar Tongkat Emas (Analisis Semiotik  
Charles Sanders Peirce)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Sidoarjo, 18 Februari 2021

Menyetujui Pembimbing,



Lukman Hakim, S.Ag, M.Si, MA

NIP: 197308212005011004

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

### REPRESENTASI AKHLAK TERPUJI DALAM FILM PENDEKAR TONGKAT EMAS (ANALISIS SEMIOTIK CHARLES SANDERS PEIRCE)

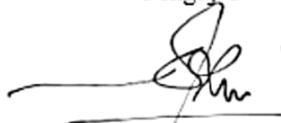
#### SKRIPSI

Disusun Oleh  
Muhammad Ridho Gusti  
B01217042

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu  
pada tanggal 30 Maret 2021

Tim Penguji

Penguji I



Lukman Hakim, S.Ag., M.Si, MA.  
NIP. 197308212005011004

Penguji II



Drs. Masduqi Affandi, M.Pd.I  
NIP. 195701211990031001

Penguji III



Dr. H. Abdullah Sattar, S.Ag., M. Fil.I  
NIP. 196512171997031002

Penguji IV



Dr. H. Fahrur Razi, S.Ag., M. HI  
NIP. 196906122006041018

Surabaya, 30 Maret 2021

Dekan,



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag  
NIP. 196307251991031003

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Ridho Gusti  
NIM : B01217042  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi Penyiaran Islam  
E-mail address : Ridhogusti9999@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**Representasi Akhlak Terpuji Dalam Film Pendekar Tongkat Emas**  
**(Analisis Charles Sanders Peirce)**

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 05 Mei 2024

Penulis



( Muhammad Ridho Gusti )

*nama terang dan tanda tangan*

## ABSTRAK

**Muhammad Ridho Gusti (B01217042)**, Representasi Akhlak Terpuji dalam Film Pendekar Tongkat Emas (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)

Permasalahan yang diteliti dalam skripsi ini adalah Bagaimana Representasi Akhlak Terpuji Dalam Film Pendekar Tongkat Emas “(Analisis semiotik Charles Sanders Peirce)?

Bertujuan untuk mengidentifikasi persoalan tersebut dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis teks. Setelah itu peneliti melakukan observasi dan dokumentasi, dan kemudian dianalisis menggunakan analisis semiotik model Charles Sanders Peirce.

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwasannya Representasi Akhlak Terpuji dalam Film Pendekar Tongkat Emas mengajarkan berakhlak terpuji kepada sesama manusia seperti halnya menghormati orang, saling menolong, dan mengingatkan dalam kebaikan.

Rekomendasi dan saran kepada peneliti selanjutnya, untuk menggali dari sudut pandang yang lain.

**Kata Kunci: Representasi, Akhlak Terpuji, Film, Semiotik Charles Sanders Peirce**

## ABSTRACT

**Muhammad Ridho Gusti (B01217042), A Proper Moral Representation in The film The golden stick warrior (Charles Sanders Peirce's Semiotic Analysis)**

The problem that is studied in this thesis is How the Representation of Morals Praised in the Film Pendekar Tongkat Emas "(Charles Sanders Peirce's semiotic analysis)?

It aims to identify the problem by using a descriptive qualitative research method with a text analysis approach. After that the researcher made observations and documentation, then analyzed using the semiotic analysis model of Charles Sanders Peirce.

The results of this study found that the Representation of Praised Morals in the Film Pendekar Tongkat Emas teaches good morals to fellow humans such as respecting others, helping each other, and reminding of kindness. Recommendations and suggestions for future researchers, to explore from another point of view.

**Keywords: Representation, Praiseworthy Morals, Film, Charles Sanders Peirce's Semiotic**

## ملخص

، تمثيل أخلاقي جدير بالثناء في (B01217042) محمد ريدو غوستي  
Pendekar Tongkat Emas (تحليل تشارلز ساندرز السيميائية)

المشكلة التي تم تناولها في هذه الأطروحة هي كيف يتم تمثيل الأخلاق  
Charles Sanders (تحليل) Pendekar Tongkat Emas الحميدة في  
Pearce (السيميائي)؟

يهدف إلى تحديد المشكلة باستخدام أسلوب بحث وصفي نوعي مقترن بنهج  
تحليل النص. ثم قام الباحث بملاحظات وتوثيق ، ثم قام بتحليلها باستخدام  
نموذج التحليل السيميائي لتشارلز ساندرز بيرس.

Pendekar وجدت نتائج هذه الدراسة أن تمثيل الأخلاق الجديرة بالثناء في  
Tongkat Emas يعلم الأخلاق مثل احترام الناس ومساعدة بعضهم  
البعض والتذكير باللطف.

توصيات ومقترحات للباحثين في المستقبل ، لاستكشافها من وجهة نظر  
أخرى.

الكلمات المفتاحية: التمثيل ، الإشادة الأخلاقية ، الفيلم ، سيميائية تشارلز  
ساندرز بيرس

SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	.xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	.xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	.xv
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah.</b> .....	6
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	6
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	7
<b>F. Definisi Konsep</b> .....	8
<b>I. Sistematis Pembahasan</b> .....	9
<b>BAB II</b>	
<b>KAJIAN TEORETIK</b> .....	11
<b>A. Kajian Pustaka</b> .....	11
1. Pesan Dakwah .....	11
2. Akhlak .....	16
3. Media Dakwah.....	30

4. Film .....	32
5. Representasi Dalam Film .....	36
6. Semiotik Charles Sanders Peirce .....	37
<b>B. Peneletian Terdahulu .....</b>	<b>39</b>
<b>BAB III</b>	
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
<b>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....</b>	<b>43</b>
<b>B. Unit Analisis .....</b>	<b>43</b>
<b>C. Jenis dan Sumber Data .....</b>	<b>44</b>
<b>D. Tahap-Tahap Penelitian .....</b>	<b>44</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>46</b>
<b>F. Teknik Analisa Data .....</b>	<b>46</b>
<b>BAB IV</b>	
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
<b>A. Penyajian Data .....</b>	<b>50</b>
1. Profil Film Pendekar Tongkat Emas .....	50
2. Tokoh dan Karakter Film Pendekar Tongkat Emas .....	52
<b>B. Analisis Data .....</b>	<b>58</b>
<b>C. Interpretasi Teoretik .....</b>	<b>72</b>
<b>BAB V</b>	
<b>PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>73</b>
<b>B. Saran dan Rekomendasi .....</b>	<b>73</b>
<b>C. Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>74</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>

## DAFTAR TABEL

Halaman  
Tabel 4.1 Tim Pendukung di Film Pendekar Tongkat Emas ..52



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Poster Film Pendekar Tongkat Emas .....	50
Gambar 4.2 Tokoh Dara.....	52
Gambar 4.3 Tokoh Elang .....	53
Gambar 4.4 Tokoh Biru .....	54
Gambar 4.5 Tokoh Gerhana.....	54
Gambar 4.6 Tokoh Angin .....	54
Gambar 4.7 Tokoh Cempaka .....	55
Gambar 4.8 Tokoh Cempaka Muda.....	56
Gambar 4.9 Tokoh Naga Putih .....	57
Gambar 4.10 Gerhana dan Biru menyampaikan amanat dari Cempaka.....	61



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada prinsipnya akhlak termasuk kedalam tiga pilar kajian ajaran Islam yakni, aqidah, syariah dan akhlak. Sebelum ajaran Islam datang akhlak pada masa itu sangat memprihatinkan, bahkan disebut sebagai zaman kebodohan. Tidak diragukan lagi bahwa nabi Muhammad Saw adalah guru besar dalam bidang akhlak. Bahkan keutusannya ke muka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak. Akhlak terpuji tercermin pada pribadi nabi Muhammad SAW yang harus diteladani oleh umat Muslim. Seperti halnya yang terkandung dalam surah Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*”.

Pesan yang terkandung dalam dalam surah tersebut secara garis besar, nabi Muhammad adalah sosok teladan yang baik dan pantas untuk umat Muslim. Pendekar Tongkat Emas bukanlah film religi, namun memiliki muatan pesan dakwah yang tersirat pada setiap adegan di film tersebut.

Media dakwah merupakan salah satu unsur dakwah yang vital dibutuhkan dalam berdakwah dan tidak bisa lepas dari unsur yang lain. Abdul Karim Zaidan membagi unsur-unsur

dakwah ke dalam lima kelompok. Pertama objek dakwah atau materi yang disampaikan, kedua juru dakwah atau da'i, ketiga penerima dakwah atau mad'u, keempat metodik atau uslub, sedangkan yang kelima media atau wasilah.<sup>1</sup> Pada era modern saat ini, dakwah tidak harus dari mimbar ke mimbar yang lain untuk menyampaikan sebuah pesan dakwah, namun juga bisa melewati sebuah film.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibaut potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dibioskop).<sup>2</sup> Film sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Film merupakan istilah kata dari *Cinematography* yang berasal dari Bahasa latin kinema “gambar”. Teknik menangkap gambar dan menggabung-gabungkan gambar sehingga menjadi rangkaian gambar bergerak yang dapat meyapaikan ide.<sup>3</sup>

Film bukan hanya sekadar usaha untuk menampilkan “citra bergerak”, melainkan terkadang tersimpan tanggung jawab moral, membuka wawasan masyarakat, menyebarkan informasi dan memuat unsur hiburan yang menimbulkan semangat, inovasi, kreasi, unsur politik, kapitalisme, hak asasi maupun gaya hidup.<sup>4</sup> Film sebagai media komunikasi massa

---

<sup>1</sup> Abdul Karim Zaidan, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Media Dakwah, 1983), 17-22

<sup>2</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 242

<sup>3</sup> James Monaco, *Cara Menghayati Sebuah Film*, (Jakarta: Yayasan Citra, 1977), 34

<sup>4</sup> Marselli Sumarno, *Suatu Sketsa Perfilman Indonesia*, (Jakarta: Lembaga Studi Film bekerjasama dengan Pimpinan Pusat Pemuda Panca Marga, 1995), 13

memiliki peran yang cukup penting yaitu sebagai alat untuk menyalurkan pesan-pesan atau informasi kepada penontonnya.

Film sebagai sarana pemberi informasi, pengertian, opini, hingga perasaan. Karena ketika kita menonton film, terkadang kita dipaksa untuk menjadi sang pemeran utama. Sehingga kita bisa mengerti latar belakangnya, opininya, pemikirannya hingga perasaan sang pemeran utama tersebut. Alhasil kita bisa langsung merasakan apa yang dirasakan pemeran dalam film itu, saat sedang bahagia, sedih, marah dan sebagainya. Sehingga tak tersanggahkan lagi, bahwa film merupakan bidang yang mujarab untuk menyampaikan pesan secara masal. Dalam menggabungkan citra, narasi, dan musik, film menciptakan representasi yang termasuk paling hebat yang pernah diciptakan oleh kecerdasan manusia.<sup>5</sup>

Film menjadi media bertutur manusia, sebuah alat komunikasi, menyampaikan kisah. Film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan, karena film adalah potret dari masyarakat dimana film itu dibuat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan memproyeksikannya ke atas layar.<sup>6</sup> Selain berfungsi entertainen film juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyampaikan suatu idiologi karena film juga dapat membongkar suatu realita dan memberikan pencerahan dan penyadaran dalam masyarakat.

Kehidupan bermasyarakat tidak pernah luput dari komunikasi. Proses interaksi berinteraksi sosial melalui simbol dan sistem pesan. Komunikasi tentunya memiliki tujuan.

---

<sup>5</sup> Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), 136

<sup>6</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya 2016), 127-128.

Komunikasi adalah transmisi pesan dari suatu sumber kepada penerima. Harold Laswell menegaskan bahwa cara paling sederhana menggambarkan komunikasi adalah siapa, berkata apa, melalui saluran apa, kepada siapa, dan dengan efek apa.<sup>7</sup> Pada zaman sekarang film menjadi sebuah media untuk menyampaikan pesan kepada khalayak luas melalui media massa. Jenis pesan yang disampaikan bervariasi sesuai dengan film yang diproduksi.

Sebuah film memiliki pesan yang terkandung di dalamnya. Pada prinsipnya, pesan apa pun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, yang dimana ajaran Islam dibagi menjadi yaitu aspek keimanan (aqidah), masalah hukum Islam (syari'at), aspek akhlak.<sup>8</sup> Berdakwah tidak hanya soal masjid ke masjid lalu berceramah, berdakwah bisa menggunakan karya, seperti halnya lagu, puisi, dan sebuah film.

Film berjudul *Pendekar Tongkat Emas* yang dirilis pada tahun 2014 yang mengusung seni bela diri pencak silat ini disutradarai oleh Ifa Isfansyah yang dimana pada tahun 2011 mendapat penghargaan sebagai sutradara terbaik. Ifa Isfansyah adalah pendiri suatu komunitas yang berfokus pada film pendek, kemudian membuat film pendek yang berjudul *Mayar* (2002), dan berhasil mendapatkan penghargaan SET Award untuk penata kamera terbaik dan penata artistik terbaik pada Festival Film-Video Independen Indonesia 2002 dan berhasil masuk di beberapa festival termasuk Rotterdam dan Hamburg Internationall Film Festival.

---

<sup>7</sup> Stanley J. Baran, *Pengantar Komunikasi Massa*, Edisi Kelima, (Jakarta: Erlangga, 2008), 5

<sup>8</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), 272

Penelitian dalam film Pendekar Tongkat Emas ini, peneliti fokus terletak pada *scene* berisi pesan akhlak terpuji yang dimana membutuhkan pendekatan juga metode tersendiri untuk mempelajari dan mengetahui representasi akhlak terpuji yang tersirat pada film tersebut, ditambah lagi peneliti menggunakan metode semiotik model Charles Sanders Peirce untuk menganalisa sebuah tanda-tanda yang ada. Peneliti menitik fokuskan pada representasi pesan akhlak terpuji pada sebuah film yang bukan bergenre religi untuk mengetahui pesan dibalik pesan yang tersurat pada *scene* dalam film tersebut. Peneliti memilih film Pendekar Tongkat Emas antara lain karena film tersebut mengusung seni bela diri khas Indonesia yakni Pencak Silat, serta tidak banyaknya penelitian terkait film ini dalam konteks Dakwah, penelitian ini berfokus kepada representasi akhlak terpuji yang digali dari setiap *scene* yang mengandung unsur akhlak terpuji kepada sesama manusia dalam film tersebut.

Film yang bermula dari cerita iri hatinya seorang murid yang bernama Gerhana dan Biru yang tidak mendapatkan ilmu melingkar bumi dari Cempaka (guru), justru sang guru mewariskan ilmunya kepada murid termudanya yang bernama Dara. Ketika Cempaka dan rombongan berangkat untuk melatih Dara. Gerhana dan Biru yang semula diberi tugas agar tetap menjaga pondok, tiba-tiba mencegah rombongan tersebut, mereka berdua tidak rela dengan keputusan Cempaka yang menurut Gerhana dan Biru, Dara tidaklah pantas menerima ilmu melingkar bumi, Cempaka terkejut mengetahui akhlak muridnya seperti itu.

Teori dari Peirce sering kali disebut “grand theory” dalam semiotika karena gagasan Peirce bersifat menyeluruh, deskripsi struktural, dari semua sistem penandaan. Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan

kembali semua komponen dalam struktur tunggal. Sebuah tanda atau *representament* menurut Charles Sanders Peirce adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Sesuatu yang lain oleh Peirce disebut *interpretance* dinamakan sebagai interpretance dari tanda yang pertama, pada gilirannya akan mengacu pada objek tertentu. Dengan demikian menurut Peirce, sebuah tanda atau *representament* memiliki relasi “triadik” langsung dengan *interpretant* dan objeknya. Apa yang dimaksud dengan proses “semiosis” merupakan suatu proses yang memadukan entitas (berupa *representament*) dengan entitas lain yang disebut objek. Peirce menyebut proses ini sebagai signifikasi.<sup>9</sup>

Berdasarkan paparan di atas, Peneliti menggunakan analisis semiotik model Charles Sanders Peirce dalam penelitian ini. Sehingga penelitian ini berjudul “Representasi Akhlak Terpuji Dalam Film Pendekar Tongkat Emas (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)”.

## **B. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dikemukakan perumusan masalah yaitu: Bagaimana Representasi Akhlak Terpuji Dalam Film Pendekar Tongkat Emas “(Analisis semiotik Charles Sanders Peirce)”?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan mengacu pada pemaparan di atas tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui juga mempelajari pesan akhlak yang terkandung dalam film “Pendekar Tongkat Emas”.

---

<sup>9</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2016), 17-18

## D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharap cukup berguna dari segi secara teoretis maupun praktis. Sehingga bermanfaat bagi semua pihak yang bersangkutan:

### 1. Secara Teoretis

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan mahasiswa tentang film serta representasi akhlak terpuji yang terkandung dalam sebuah film.
- b. Hasil penelitian ini dapat mengembangkan aspek teoretis pada kajian dakwah terlebih lagi pada bidang perfilman

### 2. Secara Praktis

#### a. Peneliti

Hasil penelitian yang berjudul Representasi Akhlak Terpuji Dalam Film Pendekar Tongkat Emas ini diharapkan dapat menambahkan wawasan mengenai film dan juga pesan yang terkandung dalam film tersebut, terutama pada representasi akhlak. Sehingga peneliti dapat mengamalkan di kehidupan sehari-hari.

#### b. Lembaga/Universitas

Sebagai tambahan referensi untuk pustaka UIN Sunan Ampel Surabaya, khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi

## F. Definisi Konsep

### 1. Representasi Akhlak Terpuji

Representasi adalah tindakan menghadirkan atau merepresentasikan sesuatu baik orang, peristiwa, maupun objek lewat sesuatu yang lain di luar dirinya, biasanya berupa tanda atau simbol. Representasi ini belum tentu bersifat nyata tetapi bisa juga menunjukkan dunia khayalan, fantasi, dan ide-ide abstrak.<sup>10</sup> Akhlak terpuji merupakan terjemahan dari ungkapan bahasa Arab, akhlaq mahmudah. Mahmudah merupakan bentuk maf'uldari kata hamidayang berartidipuji. Akhlak terpuji juga disebut juga dengan akhlak mulia, atau akhlaq al-munjiyat.<sup>11</sup>

Orang yang mempunyai akhlak mulia akan selalu berusaha melakukan perbuatan-perbuatan baik yang bermanfaat, dan akan meninggalkan perbuatan-perbuatan tercela yang merugikan. Islam menjanjikan orang yang berakhlak mulia dengan pahala yang agung. Apabila seseorang mempunyai akhlak yang baik maka menandakan keimanannya sempurna. Dengan akhlak mulia dan ketakwaan seseorang akan terhantarkan dengan selamat menuju pintu gerbang surga.<sup>12</sup> Peneliti fokus pada akhlak terpuji kepada manusia, seperti halnya kepada orang tua, tetangga dan teman.

---

<sup>10</sup> Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), 3.

<sup>11</sup> Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), 5.

<sup>12</sup> Abdul Mun'im Al-Hasyimi, *Akhlaq Rasul Menurut Bukhari & Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 2009), 261-262.

## 2. Film

Film adalah suatu media komunikasi massa yang sangat penting untuk mengkomunikasikan tentang suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, Film memiliki realitas yang kuat salah satunya menceritakan tentang realitas masyarakat. Film merupakan gambar yang bergerak (Moving Picture). Menurut Effendy, film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik.<sup>13</sup>

## 3. Semiotik Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce mengemukakan bahwa tanda “*is something which stands to somebody for something in some respect or capacity*”. Sesuatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi. Oleh Peirce disebut ground. Konsekuensinya tanda (*sign* atau *representamen*) selalu berada dalam hubungan triadic, yakni *representament*, *object*, dan *interpretan*. Dalam buku Marcel Danesi, Charles Sanders Peirce menyebut tanda sebagai representasi dan konsep, benda, gagasan dan seterusnya, yang diakuinya sebagai objek.<sup>14</sup>

## I. Sistematis Pembahasan

BAB I Pendahuluan: Pada bab peratama dari penelitian terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

---

<sup>13</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Penerbit Remadja Karya CV, 1986), 239.

<sup>14</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya 2016), 127.

penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu, definisi konsep, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II Kajian Teoretik:** Pada bab ini menjelaskan tentang kepustakaan berdasarkan judul penelitian. Pada bab ini juga akan membahas representasi akhlak terpuji, film, teori semiotik, semiotic model Charles Sanders Peirce, dan dilengkapi oleh penelitian terdahulu yang relevan.

**BAB III Metode Penelitian:** Pada bab ini peniti menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, unit alasisis, tahap-tahap penelitian, jeni dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV Penyajian dan Analisis Data:** Pada bab ini berisi tentang data-data yang telah diperoleh peneliti. Berisikan tentang pemaparan obyek penelitian berdasarkan analisis semiotik model Charles Sanders Peirce.

**BAB V Penutup:** Penutup berupa kesimpulan data dan saran penelitian. Menyajikan inti dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan mengungkapkan saran-saran tentang beberapa rekomendasi untuk dilakukanapa penelitian selanjutnya.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KAJIAN TEORETIK

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Pesan Dakwah

Pesan dakwah dalam literatur bahasa Arab disebut dengan *mauddlu' al-da'wah* dibanding dengan *maadah al-da'wah* atau materi dakwah karena sebutan terakhir ini bisa membuat kesalahpahaman sebagai logistik dakwah. Pesan dakwah sendiri dapat berupa sebuah kata, lukisan, tulisan, gambar, atau sesuatu hal yang diharapkan memberikan pemahaman atau bahkan perubahan sikap terhadap mitra dakwah, karena pada dasarnya pesan dalam bentuk apapun bisa dijadikan untuk pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadis.<sup>15</sup>

Dengan demikian semua pesan yang bertentangan dengan kitab suci umat Muslim dan Hadis bukan bagian dari pesan dakwah, sekalipun jika ada orang yang mengutip Al-Qur'an namun hanya untuk membenaran dan kepentingan nafsu belaka, maka demikian itu bukan termasuk dari pesan dakwah.<sup>16</sup> Banyak klasifikasi yang diajukan para ulama dalam memetakan Islam. Endang Saifuddin Anshari membagi pokok-pokok ajaran Islam sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Radar Jaya Pratama, 1997), 43.

<sup>16</sup> Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), 271.

### a. Akidah

Akidah berasal dari bahasa Arab “aqidah” yang bentuk jamaknya adalah “aqa”id berarti kepercayaan atau keyakinan.<sup>17</sup> Oleh sebab itu, akidah merupakan pondasi utama bagi setiap muslim. Akidah dalam Islam bersifat *i'tiqad batiniyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman, seperti sabda Rasulullah SAW: “*Bahwasanya engkau percaya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hariakhir dan engkau percaya adanya kepada qadar Allah SWT yang baik maupun buruk*”. (HR. Muslim).<sup>18</sup>

Pada garis besarnya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1). Iman kepada Allah
- 2). Iman kepada malaikat Allah
- 3). Iman kepada kitab-kitab Allah
- 4). Iman kepada rasul-rasul Allah
- 5). Iman kepada hari akhir (Qiyamat)
- 6). Iman kepada Qodho'dan QodharHal ini sesuai dengan Al-Qur'an Surat AlBaqarah 2: 285:

---

<sup>17</sup> Pengantar Studi Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013), 57.

<sup>18</sup> Imam Namawi, *Hadits arba'in dan Terjemahan* (Solo: Kuala Pustaka, 2004), 5.

أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ  
 أَمَّنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ  
 أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۗ غُفْرَانَكَ  
 رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Artinya:

“Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an) dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata), "Kami tidak membeda-bedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya." Dan mereka berkata, "Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami Ya Tuhan kami, dan kepada-Mu tempat (kami) kembali.”<sup>19</sup>

b. Syariah

Syari'ah adalah sebuah media dan atau katalisator yang digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai kebenaran ilahi.<sup>20</sup> Namun pada saat akan di gunakan dalam sebuah pembahasan hukum, maka menjadi “segala sesuatu yang di syariatkan Allah kepada hamba-hamba-Nya”, sebagai jalan lurus untuk

<sup>19</sup> Ivan Jaka Setiono, “Dakwah Media Cetak (Analisis Pesan Dakwah Artikel Kh. Agoes Ali Masyhuri Pada Kolom Jawa Pos Sidoarjo)” Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, 16.

<sup>20</sup> Lukman Hakim, *Syari'ah Sosial* (Universitas Muhammadiyah Malang, 2004), 75.

memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>21</sup>

Nabi Muhammad SAW bersabda: “...Islam ialah bahwasanya engkau bersaksi bahwa sesungguhnya tidak ada tuhan yang sebenarnya melainkan Allah dan sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah SWT., dan engkau mendirikan sholat, memberikan zakat, engkau memberikan zakat, engkau berpuasa pada bulan Ramadhan, dan engkau menjalankan haji ke Baitullah bila engkau mampu menjalankannya...”.<sup>22</sup>

Hadits tersebut mencerminkan hubungan antara manusia dengan Allah SWT. Artinya masalah-masalah yang berhubungan dengan masalahsyariah bukan saja terbatas pada ibadah kepada Allah, akan tetapi masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antara sesama manusia diperlukan juga. Seperti hukum jual-beli, berumah-tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan dan amal-amal saleh lainnya. Demikian juga larangan-larangan Allah seperti minum minuman keras, berzina, mencuri dan sebagainya termasuk pula dalam materi dakwah (nahianil munkar).<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Pengantar Studi Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013), 106.

<sup>22</sup> Imam Namawi, *Hadits Arba'in dan Terjemahan* (Solo: Kuala Pustaka, 2004), 4-5.

<sup>23</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), 62.

Secara garis besar, Syariah dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1). Ibadah (dalam arti khas) meliputi

- Thaharah
- Sholat
- Zakat
- Puasa (*Shaum*)
- Haji

2. Muammalah (dalam arti luas)

- Al-Qununul Khas
- Muamalah
- Munakahah
- Waratsah

- Al-Qununul'am

- Khalifah

- Jihad

UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

Syari'ah Islam juga mengembangkan hukum bersifat komprehensif yang meliputi segenap kehidupan manusia. Kelengkapan ini mengalir dari konsep Islam tentang kehidupan manusia yang di ciptakan untuk memenuhi ketentuan yang membentuk kehendak Ilahi. Materi dakwah yang menyajikan unsur syari'ah Islam harus dapat menggambarkan atau memberikan informasi yang jelas di bidang hukum dalam bentuk status hukum yang bersifat wajib, mubah

(di bolehkan), mandubdi anjurkan (di anjurkan), makruh (di anjurkan supaya tidak di lakukan), dan haram (dilarang).<sup>24</sup>

### c. Akhlak

Dari segi bahasa, kata akhlak berasal dari bahasa Arab akhlaq yang merupakan bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku.<sup>25</sup> Dari segi istilah, akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Jika keadaan (hal) tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan hukum Islam, disebut akhlak yang baik. Jika perbuatan yang timbul itu tidak baik, maka dinamakan akhlak yang buruk.<sup>26</sup>

*-khaliq dan makhluk* (manusia dan nonmanusia).<sup>27</sup>

## 2. Akhlak

### a. Pengertian Akhlak

Akhlaq secara etimologis berasal dari bahasa Arab, Akhlaq yang merupakan bentuk Jama' dari "khuluqun" yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persamaan dan perkataan "khalqun" yang berarti kejadian yang diciptakan. Dari keterangan

<sup>24</sup> Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, 26-27.

<sup>25</sup> *Ibid*, 26-27.

<sup>26</sup> Penyusun *Ensiklopedi Islam*, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: PT Icthiar Baru van Hoeve, 1997), 102.

<sup>27</sup> Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), 284.

di atas, kesamaan arti kata mengisyaratkan bahwa selama akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara tuhan (khaliq) dengan perilaku manusia (makhluk).

Namun dari segi terminologi, ada beberapa pakar yang telah mendefinisikan tentang akhlak, menurut M. Ali Aziz mengutip pendapat Al-Ghozali mangartikan akhlak sebagai suatu sifat yang tetap pada seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan yang mudah tanpa membutuhkan sebuah pemikiran.<sup>28</sup> Menurut Abd Al-Karim Zaidan adalah Akhlak merupakan kumpulan dari nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk untuk kemudian harus melakukan atau meninggalkannya.<sup>29</sup>

Pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir dalam perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak tercela, sesuai pembinaanya.

Pengertian akhlak sangatlah banyak dan luas. Secara garis besar, ruang lingkup akhlak dapat didefinisikan menjadi tiga kelompok antara lain ada akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap manusia, akhlak terhadap lingkungan sekitar.<sup>30</sup> Peneliti fokus penelitian spesifik

---

<sup>28</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), 118.

<sup>29</sup> Abd Al-Karim Zaidan, *Pengantar Study Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2005), 109.

<sup>30</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 117-118.

akhlak terpuji sesama manusia. Bentuknya adalah dengan saling menjalin sikap silaturahmi, saling menghormati dan menghargai, saling tolong menolong, saling menasehati. Tidak menyakiti orang lain, baik dalam bentuk perkataan, perbuatan maupun sikap. Tidak bersikap sombong dihadapan orang lain. Mengedepankan sikap maaf jika terjadi perselisihan.<sup>31</sup>

Hubungan baik antar sesama manusia menjadi penting karena manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Manusia adalah makhluk sosial, yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Manusia harus hidup bermasyarakat untuk dapat menunjang kelangsungan hidupnya. Agar kehidupan bermasyarakat dapat berjalan harmonis, maka seseorang harus menjaga sikapnya dalam menjalin hubungan dengan yang lainnya.<sup>32</sup>

### Akhlak Kepada Orang Tua

#### Surah Al-Isra' Ayat ke 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَيَالِ الَّذِينَ أَحْسَنَّا لِمَا  
يَبْلُغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا  
أَفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya:

*“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau*

<sup>31</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1997), 147.

<sup>32</sup> Tim Penyusun MKD Uin Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, 70.

*kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.*"<sup>33</sup>

Quraish Shihab mengemukakan berdasarkan penjelasan Al-Qur'an, terdapat integritas pada interaksi dan moral, tanggung jawab pribadi dan sosial, dengan ideologi keesaan Allah, bahkan akidah memiliki integritas terhadap semua ikatan atau korelasi dalam hidup manusia. Penjabaran selanjutnya dalam tafsir al-Miṣbāh, Quraish Shihab membahas makna ayat 23, dituliskan:

Ayat tersebut menyatakan dan Tuhanmu yang selalu membimbing dan berbuat baik kepadamu untuk menetapkan dan memerintahkan agar kamu, yakni engkau wahai nabi Muhammad dan seluruh manusia, jangan menyembah kecuali Dia dan hendaklah kamu berbakti pada dua orangtua, yakni ibu bapak kamu, untuk kebaktian sempurna. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya mencapai ketuaan, yaitu berumur lanjut atau saat keadaan lemah sehingga terpaksa berada di sisimu, yakni dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" atau suara dengan kata yang mengandung sebuah arti kemarahan atau pelecehan atau kebosanan walau sebanyak dan sebesar apa pun yang mereka lakukan apalagi mengucapkan yang lebih buruk dari membentak kemudian berucaplah kepada keduanya sebagai ganti membentak, bahkan dalam setiap

---

<sup>33</sup> <https://tafsirweb.com/4627-quran-surat-al-isra-ayat-23>

perkataan dengannya, perkataan yang mulia, yakni perkataan yang baik, lembut, dan penuh kebaikan juga penghormatan.<sup>34</sup>

Ayat ini diawali dengan menegaskan ketetapan yang mengacu pada perintah Allah swt. Untuk mengesakan Allah dalam beribadah, mengikhlaskan diri dan tidak mempersekutukanNya, kemudia dalam QS. Al-Anam [6]: 151 dimulai dengan ajakan kepada kaum musyrikin untuk mendengarkan apa yang diharamkan Allah antara lain adalah keharaman mempersekutukaNya. Ini karena ayat al-Isra di atas ditujukan kepada umat Muslim sehingga kata (قضى) *qadhâ* / menetapkan lebih tepat untuk dipilih, berbeda halnya dengan ayat al-An'am itu yang ditujukan kepada kaum musyrikin. Dengan itu, tentu saja lebih tepat bagi mereka menyampaikan apa yang dilarang Allah, yaitu mempersekutukanNya. Keyakinan akan keesaan Allah serta kewajiban mengikhlaskan diri kepadaNya adalah dasar yang padanya bertitik tolak semua kegiatan. Nah, setelah itu, kewajiban, bahkan aktivitas apa pun, harus dikaitkan dengannya serta dipacu olehnya. Kewajiban pertama dan utama setelah kewajiban mengesakan Allah SWT, dan beribadah kepadaNya adalah berbakti kepada kedua orangtua.<sup>35</sup>

Tergambar dalam ayat 23 tentang Berbakti kepada kedua orang tua, kewajiban pertama dan utama manusia ialah mengesakan, mentauhidkan diri

---

<sup>34</sup> Quraish Shihab merujuk pada tafsir al-Misbah volume 2, aman 525. Lihat Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, 62.

<sup>35</sup> Quraish Shihab merujuk pada tafsir al-Misbah volume 2, aman 525. Lihat Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, 63.

kepada Allah swt dan beribadah hanya kepadaNya selanjutnya perintah berbakti kepada kedua orang tua. Harus dipahami dengan bakti kepada orang tua yang diperintahkan agama kepercayaan umat Muslim adalah bersikap sopan, santun, ramah kepada keduanya dalam ucapan dan perbuatan sesuai dengan adat kebiasaan masyarakat sehingga mereka merasa senang terhadap kita serta mencukupi kebutuhan-kebutuhan mereka yang sah dan wajar sesuai dengan kemampuan kita sebagai anak dan baktinya anak kepada orang tuanya.<sup>36</sup>

وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

Sedangkan makna sebuah potongan ayat di atas adalah agar kamu berbuat baik dan kebajikan terhadap kedua orang tua, supaya Allah tetap menyertai kamu.<sup>37</sup>

Akhlik Kepada Tetangga

An-Nisa Ayat 36

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ  
إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ  
وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ  
بِالْجُنُبِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ ۚ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ  
لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

<sup>36</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), 441.

<sup>37</sup> Ahmad Musthofa Al-maraghi, *Terjemah Tafsir Al – Maraghi*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1993), 59.

Artinya:

*“Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.”*

Ali Ibnu Abu Thalha meriwayatkan dari Ibnu Abbas, yang dimaksud dengan *أَرَىٰ ذِي الْقُرْبَىٰ* adalah tetangga yang antara kamu dan dia ada hubungan kerabat. Sedangkan *أَرَىٰ ذِي الْقُرْبَىٰ* adalah tetangga antara kamu dan dia tidak ada hubungan kerabat. Demikian juga pendapat yang diriwayatkan berdasarkan Ikrimah Mujahid, Maimun bin Mahran, adh-Dhahhak, Zaid bin Aslam, Muqatil bin Hayyan, dan Qatadah. Abu Ishaq meriwayatkan dari Nauf Al-Bakkali terkait *أَرَىٰ ذِي الْقُرْبَىٰ* (Berbuat baik dengan tetangga yang dekat) yaitu tetangga yang Muslim. Sedangkan *أَرَىٰ ذِي الْقُرْبَىٰ* (Berbuat baik kepada tetangga yang jauh) yaitu yang beragama Yahudi dan Nasrani.<sup>38</sup>

Hamka menuturkan pada Surah an-Nisa ayat 36, terdapat makna bahwa tetangga dekat yaitu tetangga yang seagama, tetangga jauh yaitu tetangga yang berlainan agama. Penyebutan tetangga terdekat dengan tetangga jauh disini agar keduanya sama-sama dihormati menurut taraf pelayakannya. Ziarah-

---

<sup>38</sup> Al-Imam Abul Fida Ismail ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, *Tafsir al-Quran al-'Azhim*, (Juz 5.Bandung: Sinar BaruArgensindo, 2000), , 122

menziarahi pada nuansa kegembiraan lawat-melawat seketika ada yang sakit jenguk-menjenguk seketika ada kematian. Apabila seorang Muslim mukmin bertetangga dengan orang yang berlain agama, seorang Muslim wajib lebih dahulu memperlihatkan ketentuan agama ini pada hidupnya. Tidak hanya satu siasat mengambil muka, tetapi didorong oleh anjuran agama, menentukan hukum dosa dan pahala, haram dan wajib. Rasulullah Shallallahu'alahi Wasallam bertetangga dengan orang Yahudi di Madinah. Apa saja hal hal yang terjadi pada suasana bertetangga, Rasulullah menunjukkan kemuliaan beliau.<sup>39</sup>

*“Sira kabeh padaha nyawijiake ing Allah, aja pada nyakutuake apa-apa, lan ambagusana marang wong ing dituwakne loro, kerabat-kerabat, anak-anak yatim, wong-wong miskin, tangga kang parek, tangga adoh lan kanca ana ing lelungan utawa ana ing penggawean, lan ibnu sabil, lan budak-budak kang sira nduweni, sak temene Allah Ta'ala iku ora demen wong kang gumedede kang kumalungkung.”*

Terjemahan tafsiran:

Kamu semua harus mengesakan Allah, janganlah menyekutukannya dengan apapun, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat maupun yang jauh, dan teman dalam perantaraan atau yang ada di pekerjaan, lan ibnu sabil, serta budak-budak yang kalian punya, sesungguhnya Allah

---

<sup>39</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Juz V, (Jakarta: PT Pustaka Panji Emas, 1999), 65.

Ta'ala tidak menyukai orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.

Dalam ayat ini ditegaskan bahwa kita tidak boleh menyekutukan Allah dengan apapun, dan kita diperintahkan agar berlaku baik kepada kedua orang tua, kerabat-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat maupun yang jauh, teman dalam perantauan ataupun kerja, ibnu sabil serta budak yang kita miliki.<sup>40</sup>

Akhhlak Murid kepada Guru

Al-Kahfi ayat 66

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَ مِنَّمَا عَلَّمْتَ  
رُشْدًا

Artinya:

*Musa berkata kepadanya, "Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?"*

Perlu diketahui bahwa ayat diatas telah menunjukkan bahwa saat nabi Musa AS hendak belajar kepada nabi Khidir, beliau telah melakukan beragam etika. Pertama: nabi Musa AS memosisikan dirinya sebagai seorang pengikut nabi Khidir, dan sebagaimana yang diceritakan Al-Qur'an bahwa nabi Musa AS berkata (هم اجمعك) "adakah aku bsa ikut denganmu?" hal ini mengisyaratkan sifat tawadhu'

<sup>40</sup> KH. Bisri Mustofa, *Al-Ibriz li Ma'rifah Tafsir al-Qur'an al-Aziz*, (Kudus, Menara Kudus), 211-212.

yang amat tinggi. Dan dalam pendidikan Islam sikap tawadhu' murid pada guru adalah sangat diutamakan. Kedua, adapun permintaan izin nabi Musa dengan nabi Khidir yang menunjukkan kehadiran beliau, ketika nabi Musa berkata “wahai nabi Khidir, berkenankah anda tuk mengizinkan aku untuk ikut denganmu?” dan ini menunjukkan ketawadlu'an beliau yang sangat besar terhadap nabi Khidir. Ketiga, ketika nabi Musa berkata kepada nabi Khidir (عَمِي أَعْجَبِيَّ)” bersediaah anda untuk mengajarku?” kemudian ini menunjukkan bahwasanya diri nabi Musa masih jahl, lalu beliau meminta izin kepada nabi Khidir supaya nabi Khidir bersedia untuk mengajarnya.

Keempat, nabi Musa bilang kepada nabi Khidir: (يَا عَهْثُ)” ajarkan aku mengenai apa yang anda ketahui” dan huruf (ي) disini berfaeda (نَهْدِيْعِيْصُ) (menunjukkan sebagian substansi dari teks) yang ketika nabi Musa minta di ajari nabi Khidir hanya sebagian ilmu saja, bukan semuanya. Dan disini juga menunjukkan ketawadlu'an Beliau yang ucapkan kepada nabi Khidir “saya tidak menuntut/meminta anda untuk menjadikan saya (Musa) agar sama seperti anda dalam hal keilmuan, tetapi saya hanya mememinta anda untuk menularkan sebagian saja dari ilmu anda”. Diibaratkan seperti orang fakir yang meminta kepada orang kaya agar di kasih sebagian saja dari apa yang di punyai oleh orang kaya tersebut. Kelima, Diayat yang sama (يَا عَهْثُ) menunjukkan pengakuan Beliau (nabi Musa) bahwasanya Allah telah menurunkan ilmu padanya. Keenam, Lafadz (رَشْدَا) pada ayat ini di terangkan bahwasanya nabi Musa juga meminta irsyad (petunjuk) dan hidayah

dalam rangka meluruskan ilmu dan mengharap petunjuk.

Pengertian dari irsyad ialah suatu perkara yang ketika belum/tidak tercapai, maka kesesatanlah yang di dapat. Ketujuh: Lafadz (جَمْعِيَّ يَأْ عَهْثَ رَشْدَا) di dalam ayat ini diterangkan: nabi Musa juga meminta agar beliau bisa mengamalkan ilmu layaknya nabi Khidir mengamalkan ilmu yang telah di ajarkan Allah padanya (nabi Khidir). Dan ini menunjukkan proses pembelajaran yang di lakukan oleh nabi Musa sebagai wujud nikmat Allah yang telah dikaruniakan kepadanya, sama halnya ketika Beliau mensyukuri nikmat-nikmat Allah yang lain. Oleh karena itu ada sebagian ulama yang mengatakan “saya adalah hamba dari orang yang mengajariku meski yang di ajarkan hanya 1 huruf”.

Kedelapan: Lafadz (يَحَابِعَةُ) (mengikuti suatu hal) itu merupakan sebuah tindakan yang menyerupai/menyamai apa yang dilakukan oleh orang lain. Mushonnif memberikan gambaran seperti ini. Ketika kita (muslimin) mengucapkan lafadz” لَانِهْ اِلَا اللهُ”, dan orang-orang yahudi dulu sebelum kita mengucapkan lafadz yang sama seperti apa yang kita sebut tadi,maka kita tidak wajib untuk mengikuti orang-orang yahudi tadi karena ada kesamaan dalam mengucapkan lafadz tadi, tetapi kita mengucapkan lafadz لَانِهْ اِلَا اللهُ murni bertujuan untuk menegakkan dalil bahwasanya kaum muslimin wajib melafadzkan nya. Bukan bertujuan untuk mengikuti kaum yahudi yang notabennya sama dalam mengucapkan lafadz لَانِهْ اِلَا اللهُ.

Adapun ketika kita melaksanakan sholat 5 waktu karena ada kesesuaian dengan apa yang di lakukan nabi Muhammad SAW, maka kita sudah dianggap mutabiin (orang-orang yang ikut) kepada nabi Muhammad SAW, karena ke miripan/kesamaan kita melaksakan sholat 5 waktu memang bertujuan untuk ikut kepada nabi. Kemudian mushonnif menyambung pembahasan dengan ayat (هم اجبعك). Dan di ayat ini menerangkan tentang kepatuhan nabi Musa untuk mengikuti segala hal yang dilakukan oleh nabi Khidir karena memang nabi Musa melakukan hal tadi murni bertujuan untuk ikut, dan mengikuti. Bisa diambil pelajaran dari contoh ini, bahwasanya murid harus patuh dan tidak diperbolehkan menentang ataupun menghindari apa yang guru perintah.

Kesembilan: Lafadz هماجبعك menerangkan tentang permintaan keikutsertan/kepatuhan terhadap segala sesuatu secara muthlaq tanpa ada *qoyyid* apapun bukan dalam hal tertentu saja. Kesepuluh, dan di hadis nabi juga sudah dijelaskan mengenai 2 tokoh dalam ayat di atas bahwa, pertama nabi Khidir merupakan nabi yang di untuk bangsa Israel. Kedua nabi Musa yaitu adalah orang yang diberi mukjizat oleh Allah berupa kitab Taurat dan Beliau juga adalah orang yang diberi mukjizat dapat berdialog dengan Allah secara langsung tanpa melalui perantara siapapun, dan Allah juga memberikan berbagai macam mukjizat terhadap Beliau selain kitab Taurat Beliau (nabi Musa) mempunyai derajat yang tinggi dan mulia karena sudah di berikan berbagai macam hal, seperti ketawadluan terhadap nabi Khidzir. Dan itu menunjukkan bahwasannya nabi Musa adalah seroang *thoolibul ilmi* (mencari ilmu) yang senantiasa

bersungguh-sungguh dalam melakukan suatu hal, karena barang siapa yang bersungguh-sungguh dalam masa proses belajar, maka banyaklah ilmu yang didapat.

Kemudian orang yang mau bersungguh-sungguh dalam *tolabul ilmi* (menuntut ilmu) pasti mendapat banyak nilai lebih yang hendak didapatkannya. Adapun memuliakan guru, itu juga bentuk kesungguhan kita dalam menuntut ilmu, serta sangat-sangat dianjurkan bagi pelajar. Kesebelas: dalam ayat *هم اجبعك عهى ا جمعى* menerangkan tentang urutan etika nabi Musa belajar dengan nabi Khidir, yakni: 1. Nabi Musamengikuti apa saja yang dilakukan oleh nabi Khidir. 2. Nabi Musa meminta nabi Khidir untuk mengajari mengenai ilmu yang dimilikinya (nabi Khidir).

Dapat diambil kesimpulan dari keterangan ini, kalau nabi Musa sebelum berguru kepada nabi khidzir Khidmah (melayani) nabi Khidzir dulu, sebelum proses pembelajaran tadi di laksanakan. Kedua belas: *هم اجبعك عهى ا جمعى* dan nabi Musa ketika belajar/minta diajari nabi Khidzir sendiri tidak meminta apapun keculai ilmu. Inilah ucapan nabi musa “saya tidak meminta apapun karena saya sudah ikut dengan anda, entah itu pangkat ataupun harta benda. Melainkan saya hanya ingin menuntut ilmu dan belajar dengan anda (nabi khidzir)”<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Muhammad Mahfudz. “Etika Guru dan Murid dalam Tafsir Mafatihul Ghaib Karya Al-Razi (Studi Analisis Penafsiran Surat Al Kahfi Ayat 66-70)”, *Skripsi*, Jurusan Ilmu Tafsir Hadis dan Humaniora Fakultas Ushuluddin UIN Wali Songo, 2016, 112-115.

Dalam ayat 66 di atas al-Razi telah mengelompokkan menjadi 2 masalah yang mana kedua masalah itu menunjukkan etika seorang murid yang akan meminta pengajaran kepada guru yang mana seorang murid haruslah:

1. Mempunyai ahlak yang baik yang mana ahlak ini ditunjukkan nabi Musa dengan sebuah ucapan yang halus seperti (هم اجبعك) “adakah aku bsa ikut denganmu?” hal ini mengisyaratkan sifat tawadhu' yang amat tinggi. Dan dalam pendidikan Islam sikap tawadhu' murid pada guru adalah sangat diutamakan.
2. Meminta izzin kepada guru.
3. Merasa Bodoh walau seorang muridpun lebih pandai.
4. Sebagai murid haruslah meminta diajarkan sebagian ilmu.
5. Yakin dengan ilmu yang dipunyai guru
6. Pasrah dan minta hidayah kepada Allah.
7. Bisa mensyukuri nikmat Allah dengan cara bersungguh-sungguh dalam dalam menuntut ilmu.
8. Patuh kepada guru secara mutlak bukan patuh karena hal-hal tertentu saja.
9. Khidman dan siap melayani guru.
10. Jangan meminta kepada guru selain ilmu. Hampir sejalan dengan al-Razi Quraish Shihab dalam tafsirnya hanya sedikit sekali menerangkan etika seorang Murid yaitu: Tawadhu“, sabar, merasa

lebih bodoh dari guru walaupun pandai, Tidak memaksakan guru harus mengajar pelajaran yang disukai murid, bersungguh sungguh, dan tidak melawan perintah guru.<sup>42</sup>

### 3. Media Dakwah

Media dakwah berasal dari bahasa latin *median* yang merupakan bentuk jamak dari *medium*. Secara etimologi media berarti alat perantara. Wibur Scwaber mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Secara lebih spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran seperti buku, film, video, kaset, slide, dan sebagainya.<sup>43</sup>

Media (*sasilah*) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai media.<sup>44</sup>

Hamzah Ya'qub membagi media atau alat-alat yang dipakai untuk menyampikan ajaran Islam menjadi lima yaitu;

- a. Lisan, media dakwah yang cukup sederhana, dengan menggunakan lidah dan suara. Media tersebut bisa berupa sebuah ceramah, kuliah, pidato, penyuluhan, bimbingan.

---

<sup>42</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), 343-344.

<sup>43</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu dakwa*, (Jakarta: Amzah, 2009), 113.

<sup>44</sup> Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), 316.

- b. Tulisan, surat kabar/koran, majalah, korespondensi (email atau surat), spanduk, dll.
- c. Lukisan, gambar, karikatur dan sebagainya.
- d. Audio visual internet, televisi, *slide*, *ohp*, dan sebagainya termasuk alat dakwah yang dapat merangsang indera pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, bisa berbentuk
- e. Akhlak, berupa sebuah perilaku atau perbuatan yang mencerminkan ajaran Islam yang dapat dilihat dan didengarkan oleh audien atau mad'u.<sup>45</sup>

Adapun suatu prinsip yang harus diperhatikan saat hendak memilih atau menggunakan media dakwah agar efektif untuk menyapaikan sebuah dakwah, prinsip-prinsip tersebut antara lain:

1. Tidak ada satu mediaupun yang paling baik untuk keseluruhan masalah atau tujuan dakwah. Sebab setiap media memiliki karakteristik (kelebihan, kelemahan, dan keserasian) yang berbeda-beda.
2. Media yang dipilih sesuai dengan tujuan dakwah yang hendak dicapai.
3. Media yang dipilih sesuai dengan kemampuan sasaran dakwahnya.
4. Media yang dipilih sesuai dengan sifat materi dakwahnya.

---

<sup>45</sup> Wahyu Ilaihi, Lukman Hakim, Yusuf amrozi, Tias Satrio Adhitama, *Komunikasi Dakwah*, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 40.

5. Pemilihan media hendaknya dilakukan dengan cara obyektif. Artinya pemilihan media bukan atas dasar kesukaan da'i.
6. Kesempatan dan ketersediaan media perlu mendapat perhatian.
7. Efektifitas dan efisiensi harus diperhatikan.<sup>46</sup>

#### 4. Film

##### a. Pengertian Film

Film merupakan perpaduan antara satu gambar menjadi beberapa gambar yang digabungkan menjadi satu dalam tiap *scene* atau adegan. Film secara tidak langsung bisa dikatakan sinema, sinema itu sendiri berasal dari kata kinematik atau gerak. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater serta seni musik.<sup>47</sup>

Film sendiri memiliki tujuan tersendiri untuk menyampaikan sebuah pesan yang ditampilkan, makna dan isi dalam kandungan dalam film akan direpresentasikan oleh masyarakat. Film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan, karena film adalah potret dari masyarakat dimana film itu dibuat. Film selalu merekam realitas yang ada tumbuh dan berkembang

---

<sup>46</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Kencana Media Grup, 2004), 428.

<sup>47</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Penerbit Remadja Karya CV, 1986), 239.

dalam masyarakat dan memproyeksikannya ke atas layar.<sup>48</sup>

Film telah menjadi media komunikasi audio visual yang akrab dinikmati oleh segenap masyarakat dari berbagai rentang usia dan latar belakang sosial. Kekuatan dan kemampuan film dalam menjangkau banyak segmen sosial, lantas membuat para ahli bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya.<sup>49</sup>

#### b. Jenis Film

Seiring dengan perkembangan zaman, film juga semakin berkembang, tidak menutup kemungkinan berbagai variasi baik dari segi cerita, aksi aktor dan aktris, maupun dari segi pembuatan film semakin berkembang. Dengan perkembangan teknologi film, pembuatan film menjadi lebih mudah, dan akhirnya film dibedakan menjadi berbagai macam sesuai dengan cara pembuatannya, jalan cerita dan tindakan para tokohnya. Jenis-jenis film yaitu:

##### 1. Film Cerita Pendek

(Short Story Films) Film cerita pendek berdurasi umunya, kisaran dibawah 60 menit. Disuatu negara seperti Kanada, Australia,, Jerman, dan Amerika Serikat. Film cerita pendek (film pendek) ini dipergunakan untuk

---

<sup>48</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya 2016), 127.

<sup>49</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 127.

*eksperimental laboratorium* dan batu loncatan baik dari perorangan atau komunitas yang akan memproduksi film cerita.

## 2. Film Panjang

Film Film dengan durasi lebih dari 60 menit atau biasanya berdurasi sekitar 90 hingga 100 menit. Film-film ini biasanya diputar di bioskop, umumnya termasuk dalam kategori film panjang.

## 3. Jenis Film Lainnya (Profil Perusahaan)

Film-film ini diproduksi sebagai suatu kepentingan institusi dan juga suatu perusahaan tertentu yang berhubungan dengan kegiatan yang akan atau yang sedang dilakukan.<sup>50</sup>

### c. Menurut Tema Film (Genre)

#### Drama

Tema ini lebih menekankan pada sisi human interest yang bertujuan mengajak penonton ikut merasakan kejadian yang dialami tokohnya, sehingga penonton merasa seakan-akan berada di dalam film tersebut. Tidak jarang penonton yang merasakan sedih, senang, kecewa, bahkan ikut marah.

#### Action

Tema action mengetengahkan adegan-adegan perkelahian, pertempuran dengan senjata, atau

---

<sup>50</sup> Heru Efendi, *Mari Membuat Film*, (Jakarta: Panduan, 2001), 13.

kebut-kebutan kendaraan antara tokoh yang baik (protagonis) dengan tokoh yang jahat (antagonis), sehingga penonton ikut merasakan ketegangan, was-was, takut, bahkan bisa ikut bangga terhadap kemenangan si tokoh.

### Komedi

Tema film komedi intinya adalah mengetengahkan tontonan yang membuat penonton tersenyum, atau bahkan tertawa terbahak-bahak. Film komedi berbeda dengan lawakan, karena film komedi tidak harus dimainkan oleh pelawak, tetapi pemain biasa pun bisa memerankan tokoh yang lucu.

### Tragedi

Film yang bertemakan tragedi, umumnya mengetengahkan kondisi atau nasib yang dialami oleh tokoh utama pada film tersebut. Nasib yang dialami biasanya membuat penonton merasa kasihan / prihatin / iba.

### Horor

Film bertemakan horor selalu menampilkan adegan-adegan yang menyeramkan sehingga membuat penontonya merinding karena perasaan takutnya. Hal ini karena film horor selalu berkaitan dengan dunia gaib / magis, yang dibuat dengan *special affect*, animasi, atau langsung dari tokoh-tokoh dalam film tersebut.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Askurifai Baksin, *Membuat Film Indi Itu Gampang*, (Katarsis: Bandung, 2003), hal 72

## 5. Representasi Dalam Film

Representasi merupakan kegunaan dari tanda. Marcel Danesi membuat sebuah definisi sebagai berikut, proses merekam ide, pengetahuan, atau pesan dalam beberapa cara fisik disebut representasi. Ini dapat didefinisikan lebih tepat sebagai kegunaan dari tandayaitu untuk menyambungkan, melukiskan, meniru sesuatu yang dirasa, dimengerti, diimajinasikan atau dirasakan dalam beberapa bentuk fisik dapat dikarakterisasikan sebagai proses konstruksi bentuk X untuk menimbulkan perhatian kepada sesuatu yang ada secaramaterial atau konseptual, yaitu Y atau bentuk spesifik Y,  $X=Y$ .<sup>52</sup>

Konsep abstrak yang ada dalam kepala kita harus diterjemahkan dalam bahasa yang lazim, supaya kita dapat dengan mudah menghubungkan konsep dan ide-ide kita tentang sesuatu dengan tanda dari simbol-simbol tersebut.<sup>53</sup> Seperti halnya pada film Pendekar Tongkat Emas ini Gerhana dan Biru yang direpresentasikan sebagai sosok yang pemberani dan penurut, namun pada sisi lain pada film Gerhana dan Biru menjadi sosok pembangkang yang berakibat sebuah pembertontakan. Peneliti untuk menggali representasi akhlak terpuji dalam film ini menggunakan model Charles Sanders Peirce untuk lebih jelas dan detail dalam memaknai sebuah representasi akhlak terpuji.

---

<sup>52</sup> Marcel Danesi, *Understanding Media Semiotics*, (London: Arnold, 2002), 4.

<sup>53</sup> Indiwan Setiawan, *Semiotika Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 148.

## 6. Semiotik Charles Sanders Peirce

Segala aspek kehidupan ini penuh dengan tanda, seperti diakui oleh Alex Sobur, bahwa memang tanda itu ada di mana-mana. Charles Sanders Peirce menyebutkan bahwa dengan sarana tandalah manusia bisa berfikir, tanpa tanda kita tidak dapat berkomunikasi. Hal yang menjadi dasar dari semiotika adalah konsep tentang tanda, tidak hanya bahasa dan sistem komunikasi yang tersusun oleh tanda-tanda, melainkan dunia itu sendiri terkait dengan pemikiran manusia yang seluruhnya terdiri atas tanda-tanda, karena jika tidak begitu, manusia tidak akan bisa menjalin hubungan dengan realitas.

Charles Sanders Peirce prinsip mendasar sifat tanda adalah sifat representatif dan interpretatif. Sifat representative pada sebuah tanda merupakan sesuatu yang lain, kemudian sifat interpretatif yakni tanda tersebut memberikan peluang untuk interpretasi, bergantung pada pemakai dan penerimanya. Semiotika mempunyai tiga wilayah kajian:

- a. Tanda itu sendiri. Studi tentang macam-macam tanda yang berbeda, cara-cara tanda yang berbeda itu dalam menyampaikan makna dan cara tanda terkait saat manusia yang menggunakannya.
- b. Sistem atau kode studi yang mencakup cara berbagai kode yang dikembangkan guna memenuhi kebutuhan masyarakat atau budaya.

- c. Kebudayaan tempat kode dan tanda bekerja bergantung pada penggunaan kode dan tanda.<sup>54</sup>

Dalam sebuah tanda terbagi menjadi beberapa jenis:

1. Ikon

Ikon adalah sebuah tanda yang dapat mewakili atau menunjukkan asal dari tanda tersebut. Ikon biasanya dalam bentuk patung, foto, lukisan dan sejenisnya. Dan ciri khas yang dimiliki oleh ikon adalah keserupaan dari tanda dengan bentuk aslinya.

2. Indeks

Indeks merupakan hal yang mempunyai fungsi sebagai sebuah penanda yang bisa menunjukkan sesuatu.

3. Simbol,

Simbol merupakan sebuah tanda yang dapat mewakili sebuah objek dengan kesepakatan sosial yang berasal dari tradisi atau adat-istiadat yang telah berlangsung dan dipergunakan oleh masyarakat. Contoh pakaian ihrom melambangkan orang yang sedang haji atau umrah.<sup>55</sup>

Teori semiotika Charles Sanders Peirce sering kali disebut “Grand Theory” dengan gagasannya bersifat menyeluruh, deskripsi struktural diantara semua penandaan,

---

<sup>54</sup> John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 66-67.

<sup>55</sup> Indiwana Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi – Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 18.

Peirce akan mengidentifikasi partikel dasar pada tanda dan menyatukan kembali komponen dalam struktural tunggal.<sup>56</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Etika Choiriyah	Pesan Dakwah Dalam Program Kartun Anak Edukasi Islami Di Solo Tv (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce). Pada tahun 2019	Fokus penelitian skripsi tersebut adalah pesan dakwah pada sebuah program kartun yang ada di tv sedangkan penelitian sekarang adalah representasi akhlak terpuji pada film	Persamaannya terletak pada model analisa yang digunakan, yakni sama-sama menggunakan semiotik model Charles Sanders Peirce

<sup>56</sup> Indiwan SetoWahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi*, (Jakarta; Mitra Wacana Media, 2011), 13.

2	Sanjay Deep Budi S.	Analisis Semiotika Tentang Representasi Kekerasan Pada Film Jigsaw (Analisis Semiotik Model Charles Sanders Peirce). Pada tahun 2019	Pada penelitian terdahulu fokusnya representasi kekerasan yang terkandung pada film yang berjudul Jigsaw, sedangkan peneliti sekarang fokusnya pada representasi ahklah terpuji yang terkandung pada film Pendekar Tongkat Emas	Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yakni analisis semiotik model Charles Sanders Peirce, selain itu juga sama-sama meneliti sebuah film
3	Rahayu Saputro	Aanalisis Semiotika Pesan Akhlak Pada Comic Strips Dalam	Pada penelitian terdahulu fokusnya adalah pesan akhlak pada buku yang berjudul	Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang,

		Buku "Open Your Heart, Folow Your Ptophet (Reborn)". Pada tahun 2017	Open Your Heart, sedangkan penelitian sekrang fokus penelitiannya ada pada sebuah film Pendekar Tongkat Emas	sama-sama membahas akhlak serta semiotik yang digunakan sama menggunakan model Charles Sanders Peirce
4	Iqbal Mansur	Pesan Akhlak Pada Radio Suara Surabaya (Analisis Isi). Pada tahun 2019	Penelitian Terdahulu meneliti pesan akhlak yang ada pada radio Suara Surabaya dan menggunakan analisis isi, sedangkan peneliti sekarang meneliti representasi akhlak terpuji yang ada pada sebuah film dan menggunakan Analisis Semiotik.	Disini peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama Akhlak sebagai acuan penelitian.

5	Muhammad Nurul Fuadi	Pesan Akhlak Oleh Akun Instagram Kartun dakwah Muslimah. Pada tahun 2018	Pada peneitian terdahulu membahas pesan akhlak pada kartun di sebuah akun Instagram. Sedangkan peneliti sekarang meneliti representasi akhlak terpuji	Penelitian terdahulu menggunakan Akhlak untuk
---	----------------------	--	---	---



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah kajian analisis semiotik model dari Charles Sanders Peirce. Penelitian ini digunakan peneliti untuk mengetahui tanda-tanda dari setiap scene adegan dalam film Pendekar Tongkat Emas. Penelitian ini unsur utama yang sangat diperhatikan oleh peneliti dalam pendekatan semiotika adalah sebuah tanda, yang dimana tanda-tanda tersebut dapat memaknai suatu arti.

#### B. Unit Analisis

Unit analisis menurut Eriyanto sebagaimana yang dikutip dari Krippendorff dalam bukunya adalah bagian dari isi yang diteliti dan yang dipakai untuk menyimpulkan isi dari suatu teks yang bentuknya dapat berupa kata, kalimat, foto dan scene (potongan adegan) yang nantinya akan menentukan aspek dari teks yang dilihat dan temuan yang didapat.<sup>57</sup> Unit analisis pada penelitian ini yakni berfokus pada scene adegan serta dialog yang merepresentasi pesan akhlak terpuji pada film Pendekar Tongkat Emas.

---

<sup>57</sup> Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar metodologi untuk penelitian Ilmu Komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya*, (Surabaya: Prenada Media, 2015), 59.

### C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis data untuk mendukung penelitian, yaitu:

#### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana. Mendapatkan informasi ataupun data.<sup>58</sup> Data premier dalam penelitian ini berupa dialog juga adegan yang mengandung sebuah pesan dalam film Pendekar Tongkat Emas.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) atau sumber sekunder.<sup>59</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah jurnal, buku, artikel terkait yang mendukung penelitian ini.

### D. Tahap-Tahap Penelitian

#### 1. Mencari dan Menentukan Topik Penelitian

---

<sup>58</sup> Umi Narimawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Agung Media, 2008), 98.

<sup>59</sup> Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta : Prenada Media grup, 2007), 42

Mencari topik yang akan diangkat dalam penelitian yang berfokus tentang pesan akhlak yang terkandung pada sebuah film. Setelah melihat beberapa film pada situs streaming online, peneliti memilih film Pendekar Tongkat Emas sebagai topik yang akan diangkat pada penelitian ini.

## 2. Merumuskan Masalah

Peneliti merumuskan bagian atau sisi menarik yang terkandung dalam film Pendekar Tongkat Emas dengan fokus penelitian pada representasi akhlak terpuji pada film tersebut.

## 3. Menentukan Metode Penelitian

Pada tahap ini peneliti berfokus pada representasi akhlak terpuji yang terkandung dalam film Pendekar Tongkat Emas. Maka karena itu peneliti menggunakan analisis semiotic model Charles Sanders Peirce sebagai metode penelitiannya

## 4. Analisis Data

Pada tahapan ke empat ini, peneliti melihat dan memahami adegan pada film yang merepresentasikan akhlak terpuji, kemudian dianalisa menggunakan menggunakan semiotik model Charles Sanders Peirce

## 5. Menarik Kesimpulan

Pada tahapan ini peneliti menarik kesimpulan secara sistematis sesuai dengan apa yang sudah dianalisa yang kemudian telah disetujui oleh dosen pembimbing.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Observasi serta melampirkan dokumen seperti berikut:

### a. Observasi

Peneliti mengamati adegan yang ada pada film Pendekar Tongkat Emas, yang kemudian difokuskan pada scene yang merepresentasikan akhlak terpuji untuk dikaji dengan semiotik Charles Sanders Peirce

### b. Dokumen

Peneliti mendapatkan dokumen berupa film yang di unduh pada situs online, kemudian mencari adegan yang sesuai fokus penelitian, sehingga peneliti dapat melanjutkan penelitian.

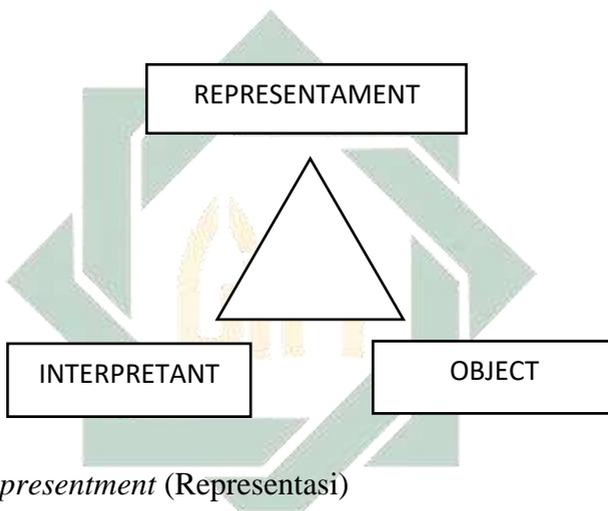
## F. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan peneliti berdasarkan hubungan tanda yang terdiri dari tiga tingkatan pertandaan. Gagasan dari Charles Sanders Peirce ini memberi sebuah gambaran yang cukup luas tentang media kontemporer.

Charles Sanders Peirce menjabarkan tanda itu menjadi tiga bagian yaitu yang pertama adalah representamen (ground) yang merupakan sebuah perwakilan konkret. Yang ke dua yakni objek yang merupakan sebuah kognisi. Dari representamen ke objek ada sebuah proses yang berhubungan biasa disebut semiosis. Kemudian yang ketiga yakni proses lanjutan karena pada proses semiosis pemaknaan suatu tanda

kurang sempurna yang disebut interpretant (proses penafsiran).<sup>60</sup>

### Diagram Segitiga Tanda Charles Sanders Peirce



#### 1. *Representment* (Representasi)

Sesuatu yang berbentuk fisik yang ditangkap oleh panca indera manusia atau khalayak audien dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal yang lain diluar tanda itu sendiri. Acuan tanda ini disebut sebagai obyek.<sup>61</sup>

#### 2. Pengguna Tanda (Interpretan)

Konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkan ke suatu makna tertentu atau makna

<sup>60</sup> Benny H. Hoed, *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*, (Depok: Komunikasi Bambu, 2008), 4.

<sup>61</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2016), 13.

lain yang berada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebagai sebuah tanda.

### 3. Acuan Tanda (*Object*)

Adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari sebuah tanda atau sesuatu yang dirujuk oleh tanda.<sup>62</sup>

Teori Charles Sanders Peirce bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua sistem penandaan. Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali semua komponen dalam struktur tunggal.<sup>63</sup>

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah metode Lexy J. Moloeng. Secara umum, prosesnya adalah reduksi data, kategorisasi, dan sintesis yaitu dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi tanda-tanda yang mencerminkan representasi akhlak terpuji berdasarkan data terkait.
- b) Mengkategorikan data dalam penelitian ini yaitu beberapa adegan dalam film Pendekar Tingkat Emas yang mengandung atau mencerminkan akhlak terpuji ke dalam narasi deskriptif.

---

<sup>62</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), 265.

<sup>63</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media Cet: 5* (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2009), h. 97

- c) Tanda-tanda tersebut kemudian dianalisis menggunakan teori dari Charles Sanders Peirce dengan cara memaparkan sign/representent, indeks, dan simbol.<sup>64</sup>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>64</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 288-289

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Penyajian Data

##### 1. Profil Film Pendekar Tongkat Emas



Gambar 4.1 Poster Film Pendekar Tongkat Emas

Pendekar Tongkat Emas adalah sebuah film laga karya sutradara Ifa Isfanyah yang menjadi media promosi pariwisata Indonesia, khususnya tanah Sumba, Nusa Tenggara Barat. Mira Lesmana selaku produser membuat film ini setelah sekitar delapan tahun film bertema serupa absen dari layar bioskop Indonesia. Film silat kolosal yang dibintangi oleh Reza Rahadian dan Tara Basro ini digarap dengan biaya yang cukup besar dan waktu yang lama. Proses pembuatan film ini memakan waktu lebih dari dua tahun dengan menghabiskan biaya total Rp 20 miliar. Film ini berhasil diputar dalam Festival Film ASEAN (AFF) di gedung bioskop Konepolis, Utrecht, Belanda selama tiga hari. Film ini juga ditayangkan di ajang Fukoka

International Film Festival 2015.<sup>65</sup> Berikut adalah tim pendukung dalam film Pendekar Tongkat Emas:

Tabel 4.1 Tim Pendukung di Film Pendekar Tongkat Emas

No	Devisi	Nama	Sebagai
1	Produksi	Miles Film	Perusahaan Produksi
		Mira Lesmana	Produser
		Riri Riza	Produser
2	Penyutradaraan	Ifa Isfansyah	Sutradara
		Rivano Setyo Utomo	Asisten Sutradara 1
		Ratrika Bhre Aditya	Asisten Sutradara 2
		Wicaksono Wisnu Legowo	Asisten Sutradara 2
		Jujur Prananto	Penulis
		Nanda Giri	Koordinator <i>casting</i> dan <i>talent</i>
3	Kamera	Gunnar Nimpuno	Penata Fotografi
4	Artistik	Eros Eflin	Penata Artistik

<sup>65</sup> <https://www.tribunnewswiki.com/2019/08/09/film-pendekar-tongkat-emas-2014>, diakses pada 17 November 2020 11:15

5	Kostum dan Rias	Chitra Subiyakto	Penata Kostum
		Jerry Octavianus	Penata Rias
6	Suara dan Musik	Erwin Gutawa	Penata Musik
		Satrio Budiono	Penata Suara
		Yusuf Patawari	Penata Suara
7	Post Production	Ratrika Bhre Aditya	<i>Manager Post Production</i>
		W. Ichwandiardono	Editor
		Fixit Works Indoneisa	Grading warna dan Efek visual

Sumber: Oleh peneliti dan film Pendekar Tongkat Emas

## 2. Tokoh dan Karakter Film Pendekar Tongkat Emas

a. Eva Celia



### Gambar 4.2 Tokoh Dara

Eva Celia memerankan tokoh yang bernama Dara, yang dimana merupakan salah satu murid termuda yang dimiliki Perguruan Tongkat Emas dan juga sebagai pemeran utama. Dara mengemban amanat dari sang guru Cempaka sebagai penerus ilmu melingkar bumi. Dara menampilkan karakter yang pemberani serta pantang menyerah dengan berbagai halangan dan juga amanat yang dititipkan padanya.

#### b. Nicholas Saputra



Gambar 4.3 Tokoh Elang

Nicholas Saputra memerankan tokoh yang bernama Elang yang merupakan anak kandung dari Cempaka (guru di Perguruan Tongkat Emas) dan Naga Putih (istri dari Cempaka). Elang menampilkan karakter yang tangguh dan rela berkorban demi kepentingan orang-orang di sekitarnya, Elang juga yang mengajarkan Dara jurus-jurus untuk melawan Biru dan Gerhana yang telah merebut tongkat yang seharusnya adalah milik Dara, seperti yang telah diucapkan oleh sang guru Cempaka.

## c. Reza Rahardian



Gambar 4.4 Tokoh Biru

Reza Rahardian berperan sebagai karakter yang dipanggil Biru. Sang guru Cempaka adalah musuh dari orang tua biru, yang kemudian orang tua Biru dibunuh dan Biru diambil oleh Cempaka untuk dilatih sebagai rasa bersalahnya di masa lalu. Biru tumbuh dengan didikan Cempaka di Perguruan Tongkat Emas. Biru menampilkan sosok karakter yang tangguh dan juga licik, berbagai rencana disusunnya dengan niat ingin menjadi yang terkuat, salah satunya meracuni untuk membunuh dua guru Perguruan, Tongkat Emas dan Sayap Merah.

## d. Tara Basro



### Gambar 4.5 Tokoh Gerhana

Tara Basro atau dalam film Pendekar Tongkat Emas memerankan tokoh yang bernama Gerhana, sama halnya dengan Biru, Cempaka mengambil dan mendidik Gerhana atas rasa bersalahnya telah membunuh orang tuanya. Gerhana mendukung penuh rencana Biru untuk menghabisi Cempaka dengan membuat racikan racun yang kemudian dimasukkan ke dalam minuman Cempaka. Karakter yang ditampilkan Gerhana adalah sosok yang bermuka dua dan licik, Gerhana dan Biru yang memfitnah Dara atas kematian sang guru Cempaka, berita itu disebarakan kepada orang-orang sekitar dan Perguruan tetangga atau yang berdekatan dengan Perguruan Tongkat Emas.

#### e. Aria Kusumah



Gambar 4.6 Tokoh Angin

Aria Kusumah memerankan tokoh bernama Angin, yang dimana merupakan murid termuda dan terkecil di Perguruan Tongkat Emas. Angin menampilkan karakter pendiam dan rela berkorban, saat Dara dikejar oleh Gerhana dan Biru yang hendak dibunuhnya karena Dara dianggap

berbahaya karena menjadi saksi kematian sang guru Cempaka dan juga pewaris ilmu Melingkar Bumi, Angin menghadang Gerhana dan Biru dan membiarkan Dara selamat dan Angin meninggal dibunuh dan dikeroyok oleh Gerhana dan Biru.

f. Christine Hakim



Gambar 4.7 Tokoh Cempaka

Christine Hakim memerankan tokoh guru di Perguruan Tongkat Emas yang bernama Cempaka. Merupakan sosok pendekar yang sangat disegani di Perguruan lain dengan jurusnya Melingkar Bumi, yang kemudian diturunkan ke Dara. Cempaka tidak sempat mengajarkan ilmunya ke Dara, di tengah perjalanan Cempaka dan rombongan dihadang oleh muridnya sendiri yaitu Gerhana dan Biru, dengan kondisi yang tidak baik, Cempaka akhirnya kalah dan terbunuh oleh muridnya sendiri. Karakter Cempaka menampilkan sosok yang tegas dan pemberani, Cempaka menghadapi muridnya dan membiarkan Dara dan Angin lari agar selamat dengan membawa amanat tongkat emas.

## g. Prisia Nasution



Gambar 4.8 Tokoh Cempaka Muda

Prisia Nasution memerankan tokoh Cempaka muda, yang dimana Elang adalah anak kandungnya bersama dengan Naga Putih. Cempaka muda berkelana meninggalkan Elang dan Naga Putih, dengan janji tidak akan menemuinya lagi dan fokus mengembangkan Perguruan Tongkat Emas. Cempaka muda sangat tegas dan pemberani, ia berkelana dan penuh pendirian, hingga akhir hayatnya Cempaka tidak pernah menemui Naga Putih dan Elang.

## h. Darius Sinathrya



Gambar 4.9 Tokoh Naga Putih

Darius Sinathrya berperan sebagai Naga Putih, yang dimana adalah istri Cempaka dan ayah kandung dari Elang. Naga Putih sangatlah menghormati keputusan Cempaka yang hendak meneruskan Perguruan Tongkat Emas sebagaimana apa yang guru Cempaka wariskan padanya. Naga putih pergi dan membawa Elang bersamanya dengan janji tidak akan pernah mencampuri urusan Cempaka.

## B. Analisis Data

Tahapan penelitian ini, peneliti akan menjelaskan dan menjabarkan data yang diperoleh untuk dianalisa menggunakan analisis semiotik model Charles Sanders Peirce. Fokus pada penelitian ini yakni pada adegan dalam film Pendekar Tongkat Emas yang mengandung akhlak terpuji kepada sesama manusia.

### 1. Representasi Akhlak Terpuji Berdasarkan Sifat Amanah

Pada adegan ini terdapat gambaran akhlak terpuji terkait dengan Amanah. Hal tersebut ditemukan saat Gerhana (Reza Rahadian) dan Biru (Tara Basro) saat menjalankan Amanah yang telah dititipkan kepadanya pada adegan ke dua ini. Dalam Kamus Bahasa Indonesia amanah yang berarti sebuah pesan yang telah dititipkan untuk disampaikan, adapun arti lain seperti keamanan atau ketentraman dan kepercayaan.<sup>66</sup> Merupakan salah satu sifat terpuji dalam diri Rasul yang sepatutnya kita contoh dan menerapkannya dalam

---

<sup>66</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 48.

kehidupan sehari-hari kita dalam bermasyarakat, agar menjadi pribadi yang baik sesuai dengan sifat Rasul.

Pada adaeagan ini saat Gerhana dan Biru diperintahkan oleh guru (Christine Hakim) untuk memberikan salam juga selamat kepada Datuk Bumi Persilatan dan pemenang sayembara yang diadakan setiap tahun sekali, Gerhana dan Biru diberi tawaran dengan dialog sebagai berikut:

Gerhana : “Kami murid perguruan tingkat emas menyampaikan selamat atas kemenangan yang diraih perguruan sayap merah”

Biru : “Guru kami Cempaka menyampaikan salam”

Pemimpin Sayap Merah : “Terima kasih, Cempaka selalu mengirimkan anak muridnya untuk menjadi saksi kemenangan sayap merah, kalian tau, itu suatu kehormatan”

Gerhana : “Justru kami yang banyak belajar dari menyaksikan pertarungan yang ada, sekali lagi selamat kepada perguruan sayap merah, kami harus segera pulang”

Pemimpin Sayap Merah : “Matahari hampir tenggelam, menginaplah”

Gerhana : “Terima kasih paman, lain kali kami pasti menginap, guru cempaka menghendaki kami untuk segera pulang”

Pemimpin Sayap Merah : “Salam untuk guru kalian, cempaka”

Gerhana : “Terima kasih, paman”

Gerhana dan Biru bertanggung jawab atas amanat yang telah dititipkan kepadanya, hal tersebut bermakna bahwa Gerhana dan Biru adalah sosok yang amanah menurut Quraish Shihab terkait surat Al-Ahzab ayat 72.

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ  
فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ  
كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya

“Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya (berat), lalu dipikullah amanat itu oleh manusia. Sungguh, manusia itu sangat zhalim dan sangat bodoh”



Gambar 4.10: Gerhana dan Biru menyampaikan amanat dari  
Cempaka

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**Sign / Objek**

**Icon**

Visualisasi Gerhana dan Biru menyampaikan amanat dari Cempaka kepada Perguruan Sayap Merah



**Symbol**

Berdasarkan, M. Quraish Shihab segala sesuatu yang dipercayakan kepada orang lain dengan rasa aman. Dalam tafsir Al-Mishbah pada surah Al-Ahzab ayat 72,

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**Significance / Makna**

Gerhana dan Biru merepresentasikan akhlak terpuji yakni amanah

## 2. Representasi Akhlak Terpuji Menolong Sesama

Pada adegan ke empat menunjukkan pemimpin Perguruan Sayap Merah membantu Gerhana dan Biru yang butuh bantuan setelah kematian Cempaka. Sejatinya kita adalah makhluk sosial, yang dimana dalam berkehidupan perlu dan butuh bantuan dari orang lain. Sedangkan dalam agama Islam menganjurkan untuk saling tolong-menolong dalam hal kebaikan dan tidak menolongnya dalam hal perbuatan dosa ataupun permusuhan.

وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةٍ أَخِيهِ ، كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ ،  
وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ ، فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ  
كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا ، سَتَرَهُ اللَّهُ  
يَوْمَ الْقِيَامَةِ .

Artinya:

*“Barangsiapa memudahkan urusan seseorang yang dalam keadaan sulit, Allah akan memberinya kemudahan di dunia dan akhirat. Barangsiapa menutup ‘aib seseorang, Allah pun akan menutupi ‘aibnya di dunia dan akhirat. Allah akan senantiasa menolong hambaNya, selama hamba tersebut menolong saudaranya” (HR. Muslim no. 2699*

**Sign / Objek**

**Indeks**

Biru: “Izinkan kami bergabung dengan Perguruan Sayap Merah”

Pemimpin Perguruan Sayap Merah:  
“Menerima murid besar Cempaka, adalah suatu

**Symbol**

Berdasarkan HR. Muslim no. 2699 berisi tentang saling tolong menolong kepada yang membutuhkan

**Significance / Makna**

Terdapat makna untuk saling tolong-menolong dalam berbuat baik, hal tersebut sangat dianjurkan dan tertulis dalam Al-Qur'an

### 3. Representasi Akhlak Terpuji Memberi Nasihat

Dara yang hendak membalas perbuatan Gerhana dan Biru telah meracuni juga membunuh guru Cempaka yakni yang merawat hingga dewasa serta megajarinya menjadi seorang pendekar. Namun pada sebelumnya Dara terjatuh dari tebing dan tidak sadarkan diri.

Adegan ini menampilkan moment seorang pria yang menasehati Dara yang hendak memaksakan dirinya, nasihat tersebut diterima Dara dengan tersenyum. Saling menasehati antar sesama juga memupuk sebuah persaudaraan yang sehat dengan cara yang baik menurut Quraish Shihab pada tafsir surah An-Nisa ayat 63

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغٌ

Artinya:

*“Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya”*

**Sign / Objek**

**Indeks**

Tetangga Elang,  
 “Jangan memaksa  
 tubuh, karena tubuh  
 memiliki hak untuk  
 menjadi pulih,  
 sebelum mengikuti  
 kehendakmu lagi”

Memberitahu untuk  
 menjaga kondisi  
 tubuh sebelum  
 beraktivitas lagi

**Symbol**

Menurut Quraish  
 Shihab dalam surat  
 An-Nisa' Ayat ke 63  
 mengatakan ajaklah  
 mereka kepada  
 kebenaran dengan  
 nasihat yang baik,  
 hingga masuk ke  
 dalam kalbu mereka.

**Significance / Makna**

Terdapat makna untuk saling  
 menasehati dengan cara yang baik

#### 4. Representasi Akhlak Terpuji Menepati Janji

Pada adegan ini mengajarkan apabila sudah berjanji atau bersumpah maka hendaknya bertanggung jawab atas apa telah diucapkannya. Pada dasarnya janji adalah sebuah hutang, dan sifat dari hutang itu sendiri yakni wajib dibayar atau ditunaikan atas apa yang telah dijanjikan atau yang telah disepakati sebelumnya.

Elang sadar apa yang dilakukannya adalah suatu bentuk ingkar atas janji yang telah disepakatinya. Elang menemui pamannya untuk meminta maaf juga bersedia menjalani hukuman atas perbuatannya. Hal tersebut juga suatu ciri pada dia tidak lari dari tanggung jawab atas janjinya penjelasan diatas sesuai dengan apa yang tercantum pada arti surah Al-Isra' ayat ke 34 dan hadist terkait lainnya

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ  
أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا

Artinya:

*“Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai dia dewasa, dan penuhilah janji, karena janji itu pasti diminta pertanggung jawabannya.”*

آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ: إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ،  
وَإِذَا أُوْتِمِنَ خَانَ

Artinya:

“Tanda kemunafikan ada tiga: apabila berbicara, ia berdusta; apabila berjanji, ia ingkar; dan apabila dipercaya, ia justru berkhianat.”<sup>67</sup> (HR. Muslim, “Kitabul Iman”, “Bab Khishalul Munafiq”, no. 107 dari jalur Abu Hurairah *radhiallahu anhu*)



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>67</sup> HR. Muslim, “Kitabul Iman”, “Bab Khis,ul Munafiq”, no. 107 dari jalur Abu Hurairah.

**Sign / Objek**

**Indeks**

Datuk Bumi  
 Persilatan: “Seorang  
 pendekar memegang  
 janjinya dengan teguh  
 Elang, kebenaran  
 memang dunia yang  
 sunyi”

Elang: “Aku mengerti  
 paman, aku telah  
 melanggar sumpah  
 dan harus menjalani  
 hukumanku”

**Symbol**

Mengingkari janji  
 merupakan sebuah  
 ciri tanda  
 kemunafikan dalam  
 sebuah hadis, dan  
 sebuah janji wajib  
 ditunaikan sesuai  
 dengan Surat al-Isra’  
 ayat ke 34

**Significance / Makna**

Terdapat makna terkait tanggung  
 jawab atas janji atau sumpah yang  
 telah diucapkannya

## 5. Representasi Akhlak Terpuji Tidak Membalas Dendam dan Besabar

Pada adegan ini mengajarkan untuk menahan diri atau emosi agar tidak membalas perbuatan buruk yang telah diterima sebelumnya. Secara tidak langsung hal tersebut melatih diri untuk lebih bertanggung jawab atas berbagai hal yang kita lakukan.

Meskipun Gerhana dan Biru memperlakukan Dara dengan keji, ditambah lagi telah membunuh Angin juga Cempaka namun Dara enggan membalas perbuatan mereka dan melimpahkannya kepada anak Gerhana dan Biru. Dara memilih mengasuh anaknya dan membesarkannya seperti halnya dulu Cempaka merawat dirinya sesuai dengan Surat an-Nahl ayat 126 dan juga hadis terkait

وَأَنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ وَلَئِنْ صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِلصَّابِرِينَ

Artinya:

*“Dan jika kamu membalas, maka balaslah dengan (balasan) yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang yang sabar.”*

اَزْحَمُوا تُرْحَمُوا، وَاغْرُوا يَغْفِرُ اللَّهُ لَكُمْ

Artinya:

*“Sayangilah (makhluk), maka kalian akan disayangi oleh Allah. Berilah ampunan, niscaya Allah*

*mengampunimu.*"<sup>68</sup> (*Shahih al-Adab al-Mufrad* no. 293)

**Sign / Objek**

**Indeks**

Dara mengajarkan ilmu bela diri kepada anak Gerhana dan Biru yang pada adegan sebelumnya merupakan musuh dan juga seorang yang telah membunuh gurunya kemudian Dara tidak membalas atau menaruh dendam kepada mereka

**Symbol**

Sesuai dengan surat an-Nahl 126 tentang ketentuan membalas dendam, namun Dara memilih untuk tidak membalasnya. Begitu pula dengan hadis terkait lainnya.

**Significance / Makna**

Terdapat makna untuk tidak membalas dendam dan bersabar atas apa yang terjadi.

<sup>68</sup> *Shahih al-Adab al-Mufrad* no. 293.

### C. Interpretasi Teoretik

Dalam hasil pada analisis data di atas ditemukan bahwasannya terdapat representasi akhlak terpuji yang terkandung pada film judul Pendekar Tongkat Emas dengan menggunakan teori analisis semiotic Charles Sanders Peirce yaitu *icon*, *index*, *symbol*. *Icon* menggambarkan kesamaan suatu bentuk pada objek, dan *Index* sebagai penjelas suatu indikator pada dasar suatu objek, sedangkan *symbol* sendiri menandakan sesuatu hal yang disepakati secara umum atau konvensi sosial seperti pranata sosial, dalil, norma.

Representasi akhlak terpuji terhadap sesama manusia tergambar pada tiap adegan pada film Pendekar Tongkat Emas. Seperti layaknya manusia menjadi makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Menolong satu sama lain, mengingatkan suatu hal mengenai kebaikan dan juga bersabar atas suatu kondisi. Banyak pesan yang dapat diambil dari film tersebut untuk pembelajaran mengenai akhlak yang baik, yang seharusnya manusia khususnya umat Muslim berperilaku seperti halnya yang telah dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW dengan Al-Qur'an sebagai pedoman atau petunjuk berkehidupan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, dengan demikian bisa disimpulkan terkait Representasi Akhlak Terpuji dalam Film Pendekar Tongkat Emas melalui analisis semiotik model Charles Sander Peirce adalah sebagai berikut:

1. Terdapat enam adegan terkait representasi akhlak terpuji yang terkandung dalam film ini, seperti menepati janji, menjaga amanah, saling menasehati, bersabar dan tidak membalas dendam, dan lain sebagainya.
2. Akhlak terpuji yang diterapkan pada sehari-hari seperti salah satunya bersabar, memaafkan, memberikan peringatan yang baik, yang dimana hal tersebut sangat mulia di mata Allah SWT.

#### **B. Saran dan Rekomendasi**

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah diteliti dan didapatkan dari film Pendekar Tongkat Emas. Adapun dua catatan dari peneliti terkait penelitian, sebagai berikut:

1. Indonesia memiliki beraneka budaya, terkhusus warisan budaya tak benda (*Intergovernmental Committee for the Safeguarding of the Intangible Cultural Heritage*) yang bernama Pencak Silat. Sudah waktunya untuk perfilman Indonesia mengangkat warisan budaya tersebut dan

memperkenalkan kepada masyarakat dunia melalui Film.

2. Kepada orang tua dan guru, pentingnya mendidik anak ataupun murid dan mulai mengenalkan budaya sejak dini, melihat semakin pesatnya kemajuan teknologi anak semakin condong dan gemar bermain dengan *Gadget* dan buta tentang budaya sendiri.

### C. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses pengerjaan penelitian ini, terdapat keterbatasan peneliti serta kondisinya yang mempengaruhi hasil dari penelitian yang berjudul Representasi Akhlak Terpuji Dalam Film Pendekar Tongkat Emas (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce), diantaranya

1. Dalam masa pandemi membuat pergerakan peneliti terhambat, sehingga peneliti meminimalisir bertemu dengan seseorang untuk kepentingan penelitian.
2. Kurangnya fokus peneliti dalam mengerjakan penelitian ini, sebab adanya kesibukan lainnya serta faktor dari diri peneliti sendiri.
3. Kurangnya eksplorasi peneliti menemukan referensi terkait hadis serta teori dalam proses pengerjaan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin,. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Ali Aziz, Moh,. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Danesi, Marcel,. *Pengantar Memahami Semiotika Media*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Effendy, Onong,. *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Penerbit Remadja Karya CV, 1986.
- Eriyanto,. *Analisis Isi Pengantar metodologi untuk penelitian Ilmu Komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya*, Surabaya: Prenada Media, 2015.
- Fiske, John,. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- H. Hoed, Benny,. *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*, Depok: Komunikasi Bambu, 2008.
- Hakim, Lukman,. *Syari'ah Sosial* (Universitas Muhammadiyah Malang, 2004
- J. Baran, Stanley,. *Pengantar Komunikasi Massa*, Edisi Kelima, Jakarta: Erlangga, 2008.
- Karim, Abdul, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Media Dakwah, 1983.
- Kriyantono, Rachmat.. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Moleong, L. J,. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

- Monaco, Jemes,. *Cara Menghayati Sebuah Film*, Jakarta: Yayasan Citra, 1977.
- Mufid, Muhamad,. *Etika dan Filsafat Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Munir Amin, Samsul,. *Ilmu dakwa*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Namawi, Imam,. *Hadits Arba" in dan Terjemahan*, Solo: Kuala Pustaka, 2004.
- Narimawati, Umi,. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, Bandung: Agung Media, 2008.
- Nata, Abudin,. *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 1997.
- Setiono, Ivan Jaka,. *"Dakwah Media Cetak (Analisis Pesan Dakwah Artikel Kh. Agoes Ali Masyhuri Pada Kolom Jawa Pos Sidorjo)" Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018
- Sobur, Alex,. *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Sumarno, Marselli,. *Suatu Sketsa Perfilman Indonesia*, Jakarta: Lembaga Studi Film bekerjasama dengan Pimpinan Pusat Pemuda Panca Marga, 1995.
- Sobur, Alex,. *Semiotika Komunikasi*, Bandung PT Remaja Rosdakarya 2016.
- Syamsuddin,. *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2016.

- Syukir, Asmuni,. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.
- Tim Penyusun,. *Ensiklopedi Islam* Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, 1997
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa,. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Tim Penyusun MKD Uin Sunan Ampel Surabaya,. *Pengantar Studi Islam*, Surabaya: Sunan Ampel Press, 2017.
- Tinarbuko, Sumbo,. *Semiotika Komunikasi Visual*, Yogyakarta: Jalasutra, 2009.
- Tjiptadi, Bambang,. *Tata Bahasa Indonesia*, Jakarta: Yusdhistira, 1984.
- Wahyu Wibowo, Indiwani Seto,. *Semiotika Komunikasi*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011.
- Zaidan, Abdul Karim,. *Pengantar Study Islam*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2005.
- Zaidan, Abdul Karim,. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Media Dakwah, 1983.